



Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Larompong

Bahtiar Bahtiar^{1*}, Dewi Marwati Nuryanti², Akmal Akmal³

¹⁻³Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Indonesia

Alamat: Jl. Puang H. Daund No.04, Kota Palopo, 91921

Korespondensi penulis: bahtiarmading111@gmail.com*

Abstract. *This research will be conducted in all sub-districts in Larompong District, namely 13 sub-districts. The results of the study indicate that the level of satisfaction of rice farmers with the quality of agricultural extension services in Larompong District, Luwu Regency is in the satisfied category based on 15 attributes of questions answered by respondent farmers where the attribute with the highest level of farmer satisfaction is that extension workers conduct field visits to meet or attend meetings with farmers and farmer groups. The level of interest and performance towards agricultural extension services in Larompong District, Luwu Regency based on the analysis of Performance and Information In general, it shows that the level of performance of agricultural extension workers in Larompong District, Luwu Regency is satisfactory. Furthermore, from the results of the calculation of the gap between interests and performance, the gap in each service attribute is positive with a difference between performance and interests of 1.10 out of 5.0. This means that the satisfaction felt by farmers is greater than the performance of extension workers towards the interests of farmers. Based on the results of multiple linear regression, the independent variables that have a significant effect on the dependent variable are the variables Age, Education and Experience on the level of farmer satisfaction with extension services.*

Keywords: *Services, Extension, Farmers, Larompong*

Abstrak. Penelitian ini akan dilaksanakan di Semua Kecamatan se Kecamatan Larompong Yaitu sebanyak 13 Kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani padi terhadap kualitas layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dalam kategori puas berdasarkan dari 15 atribut pertanyaan yang di jawab oleh petani responden dimana atribut yang tertinggi tingkat kepuasan petani adalah penyuluh melakukan kunjungan kelapangan menemui atau mengikuti pertemuan dengan petani dan kelompok tani. Tingkat kepentingan dan kinerja terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu berdasarkan analisis Perpomace dan informace Secara umum, menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Larompong kabupaten Luwu memuaskan. Selan uutanya dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif dengan selisih antara kinerja dan kepentingan sebesar 1.10 dari 5.0. Ini artinya kepuasan yang dirasakan petani lebih besar daripada kinerja penyuluh terhadap kepentingan petani. Berdasarkan hasil regresi liner berganda, variabel indevidenden yang berpengaruh nyata terhadap variabel devenden yaitu variabel Umur, Pendidikan dan Pengalaman terhadap tingkat kepuasan petani petani atas pelayanan penyuluh.

Kata Kunci: Layanan, Penyuluhan, Petani, Larompong

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian memiliki peran sentral dalam mengedukasi petani tentang praktik pertanian terbaik, teknologi pertanian terkini, dan manajemen risiko pertanian. Selain itu, penyuluhan juga berperan dalam memfasilitasi akses petani ke sumber daya dan pasar yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sebagai hasilnya, penyuluhan pertanian bukan hanya menjadi kunci dalam mengoptimalkan produksi pertanian, tetapi juga berkontribusi pada pengentasan

kemiskinan, ketahanan pangan, dan pembangunan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Penyuluhan pertanian telah lama diakui sebagai salah satu alat paling efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Menurut M. Kalim Qamar, seorang ahli penyuluhan pertanian, "Penyuluhan pertanian adalah jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan pertanian dengan petani di lapangan. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman petani tentang teknologi pertanian, tetapi juga membantu mereka mengadopsinya dalam praktik sehari-hari mereka." (Qamar, 2017). Studi yang dilakukan oleh FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa) menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian yang efektif dapat meningkatkan produksi pertanian hingga 20-30%. Menurut FAO, "Penyuluhan pertanian yang tepat sasaran dan berkualitas adalah kunci untuk mengubah pertanian tradisional menjadi pertanian berkelanjutan yang produktif dan berdaya saing." (FAO, 2021).

Kecamatan Larompong, yang terletak di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, adalah wilayah yang memiliki potensi pertanian yang besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Larompong, dengan mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencaharian mereka pada sektor ini (BPS Kabupaten Luwu, Tahun Terbaru yang Tersedia).

Namun, seperti yang diungkapkan oleh Yusuf et al. dalam penelitian mereka tentang pertanian di Sulawesi Selatan, "Petani di wilayah ini sering kali menghadapi tantangan seperti fluktuasi iklim yang tidak dapat diprediksi, masalah pengelolaan tanah yang berkelanjutan, dan keterbatasan akses ke teknologi pertanian modern." (Yusuf et al., 2020).

Inilah mengapa penelitian tentang kualitas layanan penyuluhan pertanian di Larompong sangat relevan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi ini, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan memperkuat peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan di Larompong.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Semua Kecamatan se Kecamatan Larompong Yaitu sebanyak 13 Kecamatan. Penentuan lokasi Penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Populasi dalam Kajian ini adalah penyuluh dan petani yang ada dikecamatan Larompong.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2018). Dalam Penelitian Ini Penelitian menentukan sampel secara sengaja atau secara purposive sampling). Petani masing-masing 4 Orang mewakili setiap Kecamatan. Dikecamatan Larompong Terdapat 13 Kecamatan jadi Jumlah sampel untuk petani sebanyak 52 Orang. responden sebagai sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluh . sebagai variabel bebas (Independen), yaitu Karakteristik Petani Responden yaitu Umur (X1), Pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), Pengalaman(X4) dan Luas Lahan (X5) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu layanan penyuluhan kepada petani di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Berdasarkan hasil perhitungan analisis linear berganda di dapatkan model regresi sebagai berikut:

Tabel. 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.404 | .495 | | 8.892 | .000 |
| | Umur | .010 | .011 | .225 | 2.874 | .037 |
| | Pendidikan | .016 | .019 | .125 | 2.839 | .036 |
| | Jumlah Tanggungan | .002 | .027 | .011 | .074 | .942 |
| | Pengalaman | .011 | .009 | .324 | 2.259 | .021 |
| | Luas Lahan | -.016 | .070 | -.033 | -.227 | .821 |

Sumber: Data yang diolah 2024

$$Y = 4,404 + 0,010X1 + 0,016X2 + 0,002X3 + 0,011X4 - 0,016 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila nilai koefisien regresi pada pada variabel umur , pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman petani dan luas lahan. di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu..

Pengaruh Secara Parsial Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Layanan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu (Uji t)

Pengaruh Kataristik Petani yaitu Umur (X1) Terhadap Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Pengaruh Kataristik petani terhadap tingkat pelayanan penyuluh terkait dengan Umur (X1) terhadap Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 2,874 dan t tabel sebesar 1,674. Ini artinya $2,875$ (t hitung) $>$ $1,674$. (t tabel) atau $0,037$ (sig. t) $<$ $0,050$ (α) maka X1 (pelayanan penyuluh kepada petani) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan penyuluh pertanian (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima, H0 di tolak. Ini artinya setiap 1 tambahan umur petani, aktivitas kegiatan pelayanan penyuluh juga meningkat sebesar 1 satuan.

Pengaruh Kataristik Petani yaitu Pendidikan (X2) Terhadap Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Pengaruh Kataristik petani terhadap tingkat pelayanan penyuluh terkait dengan pendidikan (X2) terhadap Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 2.839 dan t tabel sebesar 1,674. Ini artinya $2,839$ (t hitung) $>$ $1,674$. (t tabel) atau $0,036$ (sig. t) $<$ $0,05$ (α) maka X2 (pendidikan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan penyuluh (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Ini artinya setiap 1 tambahan jenjang pendidikan kepada petani padi akan meningkatkan pelayanan dalam satuan satuan kerja di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Pengaruh Kataristik Petani yaitu Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Pengaruh Kataristik petani terhadap tingkat pelayanan penyuluh terkait dengan jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap Kepuasan petani pada pelayanan penyuluh (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 0,074 dan t tabel sebesar 1,674. Ini artinya $0,074$ (t hitung) $<$ $1,674$. (t tabel) atau $0,940$ (sig. t) $>$ $0,05$ (α) maka X3 (jumlah tanggungan) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan penyuluh (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H0 diterima. Ini artinya setiap satu tambahan jumlah tanggungan petani padi tidak akan

mempengaruhi peningkatan pelayanan penyuluh atau tidak ada peningkatan kepuasan petani dalam pelayanan penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Pengaruh Kataristik Petani yaitu Pengalaman Petani (X4) Terhadap Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Pengaruh Kataristik petani terhadap tingkat pelayanan penyuluh terkait dengan jumlah tanggungan keluarga (X4) terhadap Kepuasan petani pada pelayanan penyuluh (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 2,259 dan t tabel sebesar 1,674. Ini artinya $2,259 (t \text{ hitung}) > 1,674. (t \text{ tabel})$ atau $0,021 (\text{sig. } t) < 0.05 (\alpha)$ maka X4 (Pengalaman Petani) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan penyuluh (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Ini artinya semakin tinggi pengalaman petani akan mempengaruhi peningkatan pelayanan penyuluh atau ada peningkatan kepuasan petani dalam pelayanan penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Pengaruh Kataristik Petani yaitu Luas Lahan (X5) Terhadap Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Pengaruh Kataristik petani terhadap tingkat pelayanan penyuluh terkait dengan jumlah tanggungan keluarga (X5) terhadap Kepuasan petani pada pelayanan penyuluh (Y) memiliki nilai t hitung sebesar -0,227 dan t tabel sebesar 1,674. Ini artinya $-0,227 (t \text{ hitung}) < 1,674. (t \text{ tabel})$ atau $0,821 (\text{sig. } t) > 0.05 (\alpha)$ maka X5 (Luas) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan penyuluh (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H0 diterima. Ini artinya semakin luas lahan petani tidak mempengaruhi peningkatan pelayanan penyuluh atau ada pengaruh peningkatan kepuasan petani dalam pelayanan penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Pengaruh Secara Simultan Semua Variabel Bebas Terhadap Kepuasan Petani Pada Kualitas Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas , Umur (X1), Pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Pengalaman (X4) dan Luas Lahan (X5) terhadap variabel terikat (Pelayanan Penyuluh Y). Uji F dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai F- hitung $> F\text{-tabel}$, atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .309 | 5 | .062 | 15.490 | .003 ^b |
| | Residual | 5.682 | 45 | .126 | | |
| | Total | 5.991 | 50 | | | |

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2. nilai F hitung sebesar 15,490 Sedangkan F tabel sebesar 2,390. Karena $15,490 (F \text{ hitung}) > 2,390 (F \text{ tabel})$ atau nilai $0,03 (\text{sig. } F) < 0.05 (\alpha)$, maka variabel bebas, Umur (X1), Pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Pengalaman (X4) dan Luas Lahan (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dengan demikian H0 ditolak, H1 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen $> 2,390 (F \text{ tabel})$ atau nilai $0,000 (\text{sig. } F) < 0.05 (\alpha)$, maka variabel bebas, Umur (X1), Pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Pengalaman (X4) dan Luas Lahan (X5) dapat menjelaskan variabel dependennya (pelayanan penyuluh pertanian (Y)). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat pada table 2. berikut ini

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .727 ^a | .752 | .754 | .35534 | 1.738 |

Sumber: Data yang diolah 2024

Nilai koefisien determinasi (R²) hasil regresi seperti pada tabel 21 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,754 Nilai tersebut menunjukkan bahwa 75,40 persen variabel dependen yaitu Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y) dapat dijelaskan oleh Umur (X1), Pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Pengalaman (X4) dan Luas Lahan terhadap Pelayanan Penyuluh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dengan

demikian H0 ditolak, H1 di terima Sedangkan 24,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukan dalam model.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan dalam penelitian ini di simpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Tingkat kepuasan petani padi terhadap kualitas layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dalam kategori puas berdasarkan dari 15 atribut pertanyaan yang di jawab oleh petani responden dimana atribut yang tertinggi tingkat kepuasan petani adalah penyuluh melakukan kunjungan kelapangan menemui atau mengikuti pertemuan dengan petani dan kelompok tani

Tingkat kepentingan dan kinerja terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu berdasarkan analisis Perpomace dan informace Secara umum, menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Larompong kabupaten Luwu memuaskan. Selan uutanya dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif dengan selisih antara kinerja dan kepentingan sebesar 1.10 dari 5.0. Ini artinya kepuasan yang dirasakan petani lebih besar daripada kinerja penyuluh terhadap kepentingan petani.

Berdasarkan hasil regresi liner berganda , variabel indeviden yang berpengaruh nyata terhadap variabel devenden yaitu variabel Umur, Pendidikan dan Pengalaman terhadap tingkat kepuasan petani petani atas pelayanan penyuluh.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. (2022). Kecamatan Larompong dalam angka tahun 2022.

Chen, C., Wang, Y., & Tang, L. (2020). The impact of agricultural extension services on farmers' income and poverty reduction in rural areas of China. *Sustainability*, 12(11), 4473.

FAO. (2021). Agricultural extension: An overview. Food and Agriculture Organization of the United Nations. [Link].

Khan, M. R., Hasan, M. M., & Rahman, M. M. (2021). Participatory evaluation of agricultural extension services: An empirical study in Bangladesh. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 27(4), 385-399.

- Kristjanson, P., Waters-Bayer, A., & Johnson, N. (2019). Beyond the adoption–impact dichotomy: Methodologies for research on the adoption of agricultural innovations. *Agricultural Systems*, 146, 222-231.
- Lai, J., Wang, J., & Ma, H. (2021). The role of agricultural extension services in enhancing food security: Evidence from China. *Sustainability*, 13(2), 691.
- Mukoroverwa, M., Murendo, C., & Ndlovu, S. (2019). Sustainable agricultural practices, extension services, and food security in Southern Africa: A review. *Sustainability*, 11(24), 7193.
- Pretty, J., & Smith, D. (2019). Social capital in biodiversity conservation and management. *Conservation Biology*, 33(5), 956-967.
- Qamar, M. K. (2017). *Strengthening agricultural extension and advisory systems: Procedures for assessing, transforming, and evaluating extension systems*. Routledge.
- Siswanto, S., Setiawan, B., & Nugraha, A. (2020). Evaluating the quality of agricultural extension services: A focus on farmers' perceived impact. *Journal of Agricultural Extension*, 24(3), 1-13.
- Sugiyono. (2018). *Metoda kajian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Tiongco, M. M., Mendoza, M. T., & Lata, L. A. (2018). Empowering farmers through extension services: A case study in the Philippines. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 15(1), 65-83.
- Wang, Y., Zhang, Y., & Ma, L. (2019). The role of agricultural extension in sustainable agriculture. *Sustainability*, 11(22), 6318.
- Yusuf, M., et al. (2020). Challenges and opportunities in Indonesian agriculture: A case study in South Sulawesi. *Journal of Agricultural Studies*, 8(3), 1-15.